

Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri

Nadya Syafira Pudaya¹⁾ Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2017103396@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: 2017103396@student.kalbis.ac.id

Abstract: This study uses quantitative research that aims to see whether there is an influence of fundamental factors, economic value added, market value added on stock returns. Measuring fundamental factors with 5 dimensions, namely: current ratio, return on assets, debt equity ratio, price book value, total asset turnover. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The number of research samples obtained were 101 companies with purposive sampling method. Data analysis using multiple regression using. The results show that the current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, and market value added have a positive effect on stock returns. Meanwhile, return on assets, price book value, and economic value added have no effect on stock returns.

Keywords: current ratio, return on asset, debt equity ratio, price book value, total asset turn over, economic value added, market value added, and stock return

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh faktor fundamental, economic value added, market value added terhadap return saham. Mengukur faktor fundamental dengan 5 dimensi yaitu: current ratio, return on asset, debt equity ratio, price book value, total asset turnover. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah 101 perusahaan dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan menggunakan hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan market value added memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan return on asset, price book value, dan economic value added tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Kata kunci : current ratio, return on asset, debt equity ratio, price book value, total asset turn over, economic value added, market value added, and return saham.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia dan perkembangan teknologi membuat investasi tidak hanya sebatas tanah dan emas saja, tetapi juga diperdagangkan dalam bentuk saham, obligasi, portofolio investasi, dll. Tidak hanya itu, investasi saat ini dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dimanapun, selama kita dapat mengaksesnya melalui internet tidak dibatasi oleh lokasi, usia atau pekerjaan.

Saat ini banyak orang yang mengetahui rencana penggalangan dana, sehingga mereka berinvestasi semaksimal mungkin dalam persaingan untuk menambah pendapatan atau aset daripada melakukan pekerjaan utamanya. Pasar modal adalah salah satu tempat untuk berinvestasi pada aset kami. Pasar modal adalah tempat perdagangan saham berbagai emiten. Dalam kegiatan perusahaan tersebut tidak terlepas dari berbagai interaksi antara mereka dengan masyarakat sekitar sebagai mata rantai

perilaku ekonomi, seperti stakeholders, distributor, konsumen, produsen, pesaing dan investor, termasuk individu dan perusahaan. Entitas, dan pemangku kepentingan. Pemerintah yang merumuskan kebijakan dan regulasi berperan dalam mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dinamika pasar modal tidak terpisah dan terisolasi dari kegiatan perekonomian di luar pasar modal itu sendiri (Sunardi, 2018).

Dengan perkembangan yang pesat ini, permintaan akan informasi yang relevan juga semakin meningkat ketika mengambil keputusan investasi di pasar modal. Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana dimana penawaran dan permintaan dari instrumen keuangan jangka panjang bertemu, biasanya lebih dari satu tahun (satu tahun). Pasar modal merupakan salah satu indikator perkembangan ekonomi suatu negara dan mendukung perekonomian negara tersebut. Di Indonesia, peran pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). "Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang sangat pesat, sehingga menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan yang mencari dana tambahan. Perkembangan Bursa tidak hanya dilihat dari jumlah anggota Bursa yang terus bertambah, tetapi juga dari trading Perubahan harga dan return saham dapat dilihat. Perubahan harga dan return saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar dan jual beli investor (Sunardi, 2018).

Saham merupakan alat investasi dengan tingkat pengembalian dan resiko yang tinggi, oleh karena itu investor membutuhkan banyak informasi untuk mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang akan dipilih. Saat menentukan perusahaan dan departemen mana yang akan menjadi pilihan investasi yang tepat, investor perlu mewaspadai perubahan harga saham yang dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Harga dan

return saham yang tercatat di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) mencakup tiga kategori yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (closing price). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan. Harga penutupan adalah harga di akhir waktu perdagangan atau hari perdagangan. (Sunardi, 2018)

Sebagai contoh kasus dapat dilihat bahwa Bursa saham domestik masih belum lepas dari tekanan. Satu jam jelang penutupan perdagangan sesi I, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2%. Hingga penutupan sesi I, Kamis ini (27/2/2020), IHSG akhirnya minus hingga 2,63% di level 5.539,38. Itu merupakan salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi. Dalam satu hari ini sektor manufaktur yang terkoreksi 2,16%.

Sektor manufaktur adalah salah satu yang mengalami koreksi dalam selama satu tahun berjalan atau (year due date), yaitu sebesar 13,57% hingga perdagangan Rabu (26/2/2020). Nilai kapitalisasi saham sektor manufaktur tercatat tergerus Rp 309,13 triliun dari Rp 2.317,14 triliun di akhir 2019 menjadi Rp 2.008,01 triliun pada perdagangan Rabu kemarin. Secara nominal, penurunan nilai kapitalisasi tersebut merupakan yang terbesar dari 10 sektor (cnnindonesia.com/market).

Pada dasarnya nilai return masing-masing sekuritas berbeda satu sama lain. Tidak semua sekuritas dapat memberi investor pengembalian yang sama. Pengembalian sekuritas bergantung pada banyak faktor, seperti kinerja perusahaan dan strategi manajemen laba perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo meskipun total asetnya melebihi total kewajibannya, maka perusahaan tersebut dianggap telah gagal secara finansial. Jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang mengarah pada

kebangkrutan, situasi yang mengkhawatirkan investor dan kreditor. Jika perusahaan mengatakan situasi keuangannya buruk, itu berarti perusahaan tidak dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi investor, dan pada akhirnya harga sahamnya akan turun (Supriantikasari, 2019).

Analisis return saham dapat menggunakan pendekatan dasar analisis dasar dan analisis teknis. Analisis fundamental lebih tentang membandingkan harga pasar dengan saham untuk menentukan apakah harga pasar saham dapat mencerminkan nilai intrinsiknya. Selain itu, juga menitikberatkan pada nilai-nilai kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang perlu dipertimbangkan saat menghitung apakah harga saham telah terapresiasi dengan benar atau tidak. Nilai intrinsik ditentukan oleh faktor-faktor dasar. Metode harga saham BEI sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam menentukan investasinya. Investor membutuhkan informasi yang jelas, baik secara individu maupun kolektif. Ingatlah bahwa banyak perubahan harga saham memerlukan identifikasi terperinci dan sumber informasi. Apalagi pada harga penutupannya, Harga saham adalah tempat berpindah tangan untuk terakhir kali, dan transaksi selesai. Harga penutupan bisa menjadi harga pasar. Analisis fundamental mencoba mengestimasi harga saham masa depan dengan menerapkan hubungan standar variabel untuk mengestimasi nilai faktor dasar, sehingga diperoleh estimasi harga saham (Izuddin, 2020).

Harga saham menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi, karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sebaliknya jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga ikut turun, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus

memperhatikan harga saham di pasar modal. Harga saham seringkali berfluktuasi berdasarkan tingkat penawaran dan permintaan. Karena harga saham berfluktuasi, maka investor yang berinvestasi harus mengetahui apakah harga saham pasar mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Investor juga harus lebih aktif mengamati perubahan harga saham dan rasio keuangan perusahaan. Ini untuk menentukan apakah harga saham yang dikeluarkan terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu murah (undervalued) (Izuddin, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa total asset turnover (TATO), current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER) dan return on net asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur pada saham Indonesia. Selama Exchange 2013-2015. Sebagian hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel total asset turnover (TATO) dan return on equity (ROA) berpengaruh terhadap return saham (Fitri, 2018). Rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan rasio harga-pendapatan dan beta berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan rasio harga-pendapatan dan variabel beta untuk memprediksi return saham yang diharapkan (Devaki, 2017).

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini, dan juga hasil dari penelitian terdahulu yang cukup beragam atau tidak konsisten terkait variabel yang digunakan, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk menguji suatu penelitian dengan judul " Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham ". Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan periode 2017—2019 pada perusahaan

Manufaktur sector Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder (Stakholder Theory)

Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Stakeholder adalah semua pihak baik internal ataupun eksternal yang memiliki sifat saling berhubungan satu sama lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perusahaan. stakeholder perusahaan terdiri dari berbagai pihak yaitu pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Stakeholder Theory berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholder-nya (Freeman, et al., 2002, p. 36).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan stakeholder dapat dilakukan dengan memberikan informasi kinerja perusahaan. kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang diterbitkan tiap 3 kwartal. Dengan penerbitan laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan kesan yang baik untuk para stakeholder khususnya para investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.

Teori ini berpendapat bahwa jika kinerja perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan baik. Maka akan menimbulkan kepuasan untuk para stakeholder. Dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi maka stakeholder akan mendapatkan dukungan memberikan dukungan untuk

perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dibutuhkan fundamental yang menunjukkan nilai yang baik diasumsikan dengan current ratio dan return investment yang baik, maka dapat memberikan kepuasan untuk para stakeholder khususnya investor. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan mendapat dukungan dari stakeholder.

Teori Signalling

Signalling theory menurut Godfrey (2010, p. 375 - 376) Jika manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan tingkat tinggi dimasa depan, mereka akan mencoba memberi sinyal kepada investor melalui akun. Manajer perusahaan lain yang berkinerja baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer perusahaan dengan berita netral akan memiliki insentif untuk melaporkan berita positif sehingga mereka tidak diduga memiliki hasil yang buruk. Manajer perusahaan dengan berita buruk akan mendapat insentif untuk tidak melaporkan. Namun, mereka juga akan memiliki insentif untuk melaporkan berita buruk mereka, untuk menjaga kredibilitas di pasar yang efektif di mana saham mereka diperdagangkan. Dengan asumsi insentif ini untuk memberi sinyal informasi ke pasar modal, teori pensinyalan memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diminta.

Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Dapat disimpulkan teori signalling merupakan upaya manajemen untuk menunjukkan kualitas perusahaannya. Menunjukkan kualitas perusahaan dengan cara memberi sinyal kepada investor pada saat perusahaan melakukan penjualan saham di pasar saham dan pada saat menerbitkan laporan keuangannya, sehingga investor bisa mengetahui

perusahaan yang berkualitas atau tidak yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan para investor. Ketika perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian saham yang rendah secara tidak langsung manajemen (agent) sedang memberikan sinyal ke para stakeholder (principle) bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Return Saham

Return merupakan hasil yang dapat diperoleh dari suatu investasi. Return juga dapat berupa return yang sudah terjadi realisasi atau return yang belum terjadi ekspektasi tetapi akan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasian merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Return saham dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Return saham: } \frac{Pt-(t-1)}{(t-1)} \times 100 \%$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) diperoleh dengan membandingkan nilai aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan kas atau aset lancar lainnya yang dibutuhkan saat ini. Oleh karena itu, rasio lancar dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran kewajiban lancar, sehingga mempengaruhi minat investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang disebutkan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai “rasio, yang mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek.” Rasio lancar dapat

dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang jangka pendek}}$$

Return On Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan. Setiap perusahaan mengupayakan ROA yang lebih tinggi. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, dengan peningkatan ROA maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Hal tersebut membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, dan hal tersebut berdampak pada harga saham yang selanjutnya mengakibatkan yield saham yang tinggi. ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Ukuran umum yang biasa adalah 100%, yaitu, total hutang maksimum sama dengan total ekuitas, yang biasanya disebut sebagai bag to bag oleh pedagang, dan pemilik modal menjaminkan seluruh modalnya untuk melunasi hutangnya. DER mengukur berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan melalui hutang. Rasio hutang 40%, menunjukkan bahwa 40% aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang bisa buruk atau bagus. Ketika tingkat suku bunga tinggi, perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah

keuangan. Sebaliknya, utang yang tinggi saat perekonomian membaik akan mendorong perusahaan untuk berekspansi dan meningkatkan laba secara fleksibel. DER bisa digunakan menggunakan rumus :

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Price Book Value

Price to book value adalah rasio pasar yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja harga saham relatif terhadap nilai buku saham. Harga pasar adalah harga saham di bursa pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh permintaan dan penerbitan saham terkait di pasar saham. Nilai buku adalah perbandingan atau kalkulasi antara nilai pasar dan nilai buku saham. Price to book value (PBV) adalah nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham lebih murah atau lebih mahal dari saham lain. Selain itu, hubungan antara nilai buku dan nilai buku mencerminkan status nilai pasar keuangan dari pengelolaan keuangan organisasi dan operasional perusahaan yang terus beroperasi. Rumus nilai buku sistem adalah sebagai berikut :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio total penjualan terhadap total aset perusahaan. Total Asset Turnover menunjukkan tingkat perputaran total aset dalam periode tertentu. Total Asset Turnover juga merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertentu Total Asset Turnover mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan per rupee aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total Asset Turnover Ratio yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas dari total aktiva.

Rumus yang dapat mengukur *total asset turn over* adalah

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Economic Value Added

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan ekonomis suatu perusahaan, sistem tersebut menunjukkan bahwa keuntungan hanya dapat tercipta jika perusahaan dapat memenuhi biaya operasional dan biaya modal. EVA menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan karena tingkat pengembaliannya melebihi biaya modal. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan caramengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan Secara matematis, EVA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EVA : NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ \text{: NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{invested capital})$$

Market Value Added

Market Value Added (MVA) bertujuan untuk mengoreksi kekurangan pelaporan akuntansi yang tidak dapat mencerminkan nilai pasar sehingga kurang memadai untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Nilai tambah pasar adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber daya yang sesuai. MVA merupakan konsep penilaian kinerja perusahaan berdasarkan penilaian pasar modal dalam kurun waktu tertentu. MVA juga menjadi tolak ukur manajemen bagi manajemen perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah, dan nilai tambah tersebut adalah harga saham dan pendapatan saham.

MVA : Equity Market Value – Equity Book Value

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif.

	X1_CR	X2_ROA	X3_DER	X4_TATO	X5_PBV	X6_MVA
Mean	9.73	5.52	1.65	2.62	3.61	1.90
Median	1.58	2.13	0.03	0.78	2.97	1.37
Maximum	607.88	95.54	275.79	40.56	76.62	17.74
Minimum	1.79	7.97	4.97	0.09	1.75	0.04
Std. Dev.	38.33	11.75	16.65	6.47	5.85	2.17
Skewness	12.94	4.99	15.30	4.31	9.58	3.38
Kurtosis	199.28	31.34	248.16	21.74	110.54	18.70
Jarque-Bera	489977.7	11293.80	763059.5	5322.549	149169.7	3658.116
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	292.89	165.34	495.10	788.31	1083.56	570.05
Sum Sq. Dev.	439416.6	41296.31	82892.10	12540.77	10239.91	1417.656
Observations	300	300	300	300	300	300

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews9,2021

Tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata, minimum, maximum, standar deviasi dari 303 objek penelitian. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan Eviews9 diatas, bahwa:

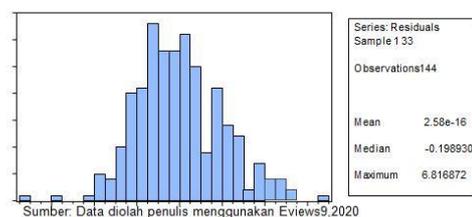
1. Variabel independen (X1) yaitu current ratio berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1,79 dan nilai maximum sebesar 607,88, nilai rata-rata (mean) dari current ratio adalah 9,73, sedangkan standar deviasi current ratio sebesar 38,33.
2. Variabel independen (X2) yaitu ROA berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 7,97 dan nilai maximum sebesar 95,54, nilai rata-rata (mean) dari ROA adalah 5,52, sedangkan standar deviasi ROA sebesar 11,75.
3. Variabel independen (X3) yaitu DER berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 4,97 dan nilai maximum sebesar 275,79, nilai rata-rata (mean) dari DER adalah 1,6, sedangkan standar deviasi DER sebesar 16,65.
4. Variabel independen (X4) yaitu TATO berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maximum

sebesar 40,56, nilai rata-rata (mean) dari TATO adalah 2,62, sedangkan standar deviasi TATO sebesar 6,47.

5. Variabel independen (X5) yaitu PBV berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1,79 dan nilai maximum sebesar 76,62, nilai rata-rata (mean) dari EVA adalah 3,61, sedangkan standar deviasi EVA sebesar 5,85.
6. Variabel independen (X6) MVA berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 17,74, nilai rata-rata (mean) dari PBV adalah 1,90, sedangkan standar deviasi PBV sebesar 2,17
7. Variabel independen (X7) EVA berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,77 dan nilai maximum sebesar 9,36, nilai rata-rata (mean) dari MVA adalah 1,45, sedangkan standar deviasi MVA sebesar 1,34
8. Variabel dependen (Y) RS berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 7,71 dan nilai maximum sebesar 83,25, nilai rata-rata (mean) dari RS adalah 2,03, sedangkan standar deviasi RS sebesar 5,38.

B. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 3.1 Uji Normalitas.



Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Menurut gambar 3.1 dapat dilihat nilai statistik Jarque-Bera sebesar 5,931356 dengan tingkat probabilitas

sebesar 0,051525 dimana tingkat probabilitas nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPL	2486202	1.029387	1.003339
SB	73865.0	1.169369	1.037988
ROA	1458580	1.122214	1.027816
ROE	49861.53	1.101563	1.008643
C	439642.7	1.220304	NA

Sumber Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Menurut tabel 3.2, nilai nilai *Centered VIF* tiap variabel lebih besar dari nilai 0,010 yaitu variabel *Return On Asset* sebesar 1.027816, variabel *Return On Equity* sebesar 1.008643, variabel Suku Bunga sebesar 1.037988, variabel *Non Performing Loan* sebesar 1.003339. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.194235	Prob. F(4,138)	0.3161
Obs*R-squared	4.986983	Prob. Chi-Square(4)	0.4524
Scaled explained SS	20.07706	Prob. Chi-Square(4)	0.0005

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Menurut tabel 3.3, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Obs R- Square sebesar 4.986983 dengan tingkat probabilitas 0.4524 dimana dinilai tersebut melebihi tingkat signifikansi/alfa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan dalam heterokedastisitas

dengan data penelitian dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi.

Keterangan	Nilai
N	144
K	6
dL	1,849 14
dU	1,857 16
4-dU	2,142 84
4-dL	2,150 86
DW-Stat	2,046 40
<i>N= banyak data penelitian</i>	
<i>K= banyak variabel bebas</i>	
<i>dL= batas bawah tabel DW</i>	
<i>dU= batas atas tabel DW</i>	

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Menurut tabel 3.4, nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,04640 dimana nilai tabel Durbin-Watson yang diperoleh dU sebesar 1,85716 dan nilai 4-dU sebesar 2,15086. Nilai statistik Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $1,85716 < 2,04640 < 2,15086$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

C. Uji Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.5 Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_CR	0.171652	0.190665	0.900312	0.0387
X2_ROA	0.030497	0.135006	0.225892	0.8214
X3_DER	0.110608	0.353190	0.313168	0.0444
X4_TATO	0.181147	0.395270	0.458286	0.0471
X5_PBV	0.229578	1.048494	0.218959	0.8268
X6_MVA	1.243228	1.679382	0.740285	0.0297
X7_EVA	0.207631	0.417238	0.497393	0.6193
C	12.62817	4.428215	2.851752	0.0047
R-squared	0.007114			
Adjusted R-squared	0.216688			
S.E. of regression	38.65418			
Sum squared resid	436290.7			
Log likelihood	-1518.024			
F-statistic	0.298873			
Prob(F-statistic)	0.963953			

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar

0,298873 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,953953 dimana nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi/alfa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Price Book Value, Market Value Added, Economic Value Added. secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen Return saham.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 3.6 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_CR	0.171652	0.190658	0.900312	0.0387
X2_ROA	0.030497	0.135006	0.225892	0.8214
X3_DER	0.110608	0.353193	0.313168	0.0444
X4_TATO	0.181147	0.395270	0.458286	0.0474
X5_PBV	0.229578	1.048494	0.218563	0.8266
X6_MVA	1.243228	1.679382	0.740285	0.0297
X7_EVA	0.207531	0.417238	0.497383	0.6193
C	12.62817	4.428215	2.851752	0.0047
R-squared	0.007114			
Adjusted R-squared	0.216688			
S.E. of regression	38.65419			
Sum squared resid	436290.7			
Log likelihood	-1518.024			
F-statistic	0.298873			
Prob(F-statistic)	0.953953			

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan hasil dari tabel 3.6 maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut:

1. Current Ratio

Menurut tabel 3.6, variabel Current Ratio yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.900312 dengan tingkat probabilitas 0,0387. Nilai t hitung yang diperoleh variabel current ratio bersifat positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel current ratio lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan memiliki pengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi berpengaruh positif terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel current ratio sebesar 0.171652. dapat diartikan bahwa

jika nilai current ratio mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,71% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

2. Return On Asset

Menurut tabel 4.6 variabel Return On Asset yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.225892 dengan tingkat probabilitas 0,8214. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Return On Asset bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Return On Asset lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Return On Asset sebesar 0.030497. dapat diartikan bahwa jika nilai Return On Asset mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,30% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

3. Debt Equity Ratio

Menurut tabel 4.6 variabel Debt Equity Ratio yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.313168 dengan tingkat probabilitas 0,0444. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Debt Equity Ratio bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Debt Equity Ratio lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Debt Equity Ratio sebesar 0.110608. dapat diartikan bahwa jika nilai Debt Equity Ratio mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,10% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

4. Total Asset Turn Over

Menurut tabel 4.6 variabel Total Asset Turn Over yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.458286 dengan tingkat probabilitas 0.0471. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Total Asset Turn Over bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Total Asset Turn Over lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Total Asset Turn Over sebesar 0.181147. dapat diartikan bahwa jika nilai Total Asset Turn Over mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,81% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

5. Price Book Value

Menurut tabel 4.6 variabel Price Book Value yang merupakan dimensi dari fundamental ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar 0.218959 dengan tingkat probabilitas 0.8268. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Price Book Value bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Price Book Value lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Price Book Value tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Price Book Value sebesar 0.229578. dapat diartikan bahwa jika nilai Price Book Value mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,29% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

6. Market Value Added

Menurut tabel 4.6, variabel Market Value Added memiliki nilai t-hitung sebesar 0.740285 dengan tingkat

probabilitas 0.0297. Nilai t hitung yang diperoleh variabel Market Value Added bersifat positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel Market Value Added lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan memiliki pengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa H6 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Market Value Added berpengaruh positif terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Market Value Added sebesar 1.243228. dapat diartikan bahwa jika nilai Market Value Added mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,24% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

7. Economic Value Added

Menurut tabel 4.6, variabel Economic Value Added memiliki nilai t-hitung sebesar 0.497393 dengan tingkat probabilitas 0.6193. Nilai t hitung yang diperoleh variabel Economic Value Added bersifat positif. Nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel Economic Value Added lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan tidak memiliki pengaruh sehingga dapat dikatakan bahwa H7 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Economic Value Added tidak berpengaruh terhadap return saham. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel Economic Value Added sebesar 0.207531. dapat diartikan bahwa jika nilai Economic Value Added mengalami kenaikan 1%, maka variabel return saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,07% dengan faktor lainnya dianggap konstan.

D. Uji Kelayakan Regresi Panel Uji Chow

Tabel 3.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.251176	(48,94)	0.0000
	301.32458		
Cross-section Chi-square	4	48	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka $H_0 =$ ditolak dan $H1 =$ diterima, yang artinya dalam penelitian ini lebih baik menggunakan fixed effect model dibandingkan dengan common effect model.

Uji LM test/BP test (Pooled/Common VS Random)

Tabel 3.8 Uji Chow

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	91.42172 (0.0000)	1.408728 (0.2353)	92.83044 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0,0000. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai $0.0000 < chi\ square (0,0000 < 0,05)$, itu artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Hausman

Tabel 3.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.808724	4	0.3075

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat nilai profitabilitas *cross section random* sebesar $0.3075 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental, *economic value added*, *market value added* terhadap *return* saham. Dengan mengukur faktor fundamental menggunakan 5 dimensi yaitu: *current ratio*, *return on asset*, *debt equity ratio*, *price book value*, *total asset turn over*. Bedasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Faktor fundamental
 - a. *Current ratio* yang merupakan dimensi dari faktor fundamental memiliki pengaruh positif yang terhadap *return* saham. Hal ini meningkatkan *return* saham dengan sejalanannya kewajiban lancar yang diperoleh perusahaan.
 - b. *Retun on asset* yang merupakan dimensi dari faktor fundamental tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber

- dayanya dapat meningkatkan tingkat *return* saham.
- c. *Debt equity ratio* yang merupakan dimensi dari faktor fundamental memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengungkapkan bahwa ekuitas dan jumlah hutang tidak selamanya membebani perusahaan. Dengan menggunakannya secara baik dan sesuai kebutuhan operasional perusahaan dapat meningkatkan *return* saham.
 - d. *Price book value* yang merupakan dimensi dari faktor fundamental tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *price book value* hanya mampu mengungkapkan nilai harga saham yang mahal atau murah. Tidak mencakup tingkat *return* saham untuk sebuah perusahaan.
 - e. *Total asset turn over* yang merupakan dimensi faktor fundamental memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan menggambarkan nilai perputaran aktivitas penjualan dan total penjualan baik secara lancar ataupun tetap sehingga dapat mempengaruhi tingkat *return* saham.
2. *Economic value added* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dikarenakan hal ini tingkat laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan menjadi tolak ukur berinvestasi dengan perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal, maka tingkat *return* saham juga akan semakin menurun.
 3. *Market value added* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham hal ini dikarenakan nilai pasar

suatu perusahaan yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah saham yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan agar kemakmuran pemegang saham maksimum, maka tingkat *return* saham akan dipengaruhi oleh ini.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data harga saham penutupan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur EVA dan MVA terdapat perbedaan data dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data harga saham penutupan beberapa perusahaan bersifat subjektif.
2. Tahun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hanya tiga tahun

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, berikut terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan satu sumber untuk memperoleh data tersebut agar sampel lebih objektif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemanjangan tahun pengamatan yang tidak hanya tiga tahun

DAFTAR RUJUKAN

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, 9(3), 1069-1088.
- Anggreni, P. D., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). PENGARUH OPERATING LEVERAGE, ECONOMIC VALUE ADDED, DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2014- 2016). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Cahyani, N. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institutional dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Cember, E., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE ADDED (MVA) DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017).
- Devaki, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 2(2), 167-178.
- Fitri, F. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debit to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) . Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25, Edisi 9.
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita*, 11(1), 106-119.
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.
- Ika, D., & Listiorini. (2017). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1-14.
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 3(1).
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN LQ45 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51-67.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, R. A., & Topowijono, T. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 65-72.
- Laksono, Cahyo Dwi. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudrikatus Zahroh, S. (2019). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(2), 239-254.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(2), 239-254.
- Rahayu, E. P., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(1).
- Sadikin, A., & Yulianto, A. (2019, December). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI LAHAN BASAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018. In Proceeding of National Conference on Asbis (Vol. 4, pp. 42-54).
- Safitri, Tri Melisa, dan Henni Indriyani. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. Seminar Hasil Penelitian FEB (Maret), 128-138.
- SATWIKO, R., & AGUSTO, V. (2021). ECONOMIC VALUE ADDED, MARKET VALUE ADDED, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM. MEDIA BISNIS, 13(1), 77-88.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N. (2018). Kinerja perusahaan pendekatan Du Pond System Terhadap Harga dan Return saham. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 15-32.
- Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012- 2017. Inovasi, 6(1), 58-73.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 5(1), 49-66.
- Topowijono, Rizka Ayu Kusuma. 2018. Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis. 61(3).
- Tryfino, Cara Cerdas Berinvestasi Saham, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2009), 8.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, Catur Septiana. 2017. Pengaruh EPS, EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Jurnal Profita Edisi 5.